

Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age

Ihwan Mahmudi^{1*}, Didin Ahmad Manca², Amir Reza Kusuma³
Universitas Darussalam Gontor

ABSTRACT: One alternative to learning Arabic in the digital era is bold digital learning. Today, the process of learning Arabic in Indonesia is growing rapidly. The move from the facet class to the bold class applies facet adjustments in the learning approach. This study uses a literature review method. Data sources are books, articles, and other related sources. The data analysis technique uses data collection, data grouping, data presentation, and inference procedures. Data reliability is verified through source triangulation and technical triangulation. The results show that there are three approaches that are suitable for learning Arabic in this digital era: the contextual approach, the constructivist approach, and the behaviorist approach. Choose an approach that considers the needs and learning conditions of students. Each approach can be implemented using various techniques and techniques. Incorporating these three approaches into Arabic learning provides students with many opportunities for self-taught and language skills development through the various digital media platforms available.

keywords: literature review, arabic language, digital era

Corresponding Author: amirrezakusuma@mhs.unida.gontor.ac.id

Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital

Ihwan Mahmudi^{1*}, Didin Ahmad Manca², Amir Reza Kusuma³
Universitas Darussalam Gontor

ABSTRAK: Salah satu alternatif belajar bahasa Arab di era digital adalah pembelajaran digital yang berani. Dewasa ini, proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berkembang pesat. Perpindahan dari kelas facet ke kelas bold menerapkan penyesuaian facet dalam pendekatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Sumber data adalah buku, artikel, dan sumber lain yang terkait. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data, dan prosedur inferensi. Keandalan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga pendekatan yang cocok untuk pembelajaran bahasa Arab tebal di era digital ini: pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivis, dan pendekatan behavioris. Memilih pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi belajar siswa. Setiap pendekatan dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai teknik dan teknik. Memasukkan ketiga pendekatan ini ke dalam pembelajaran bahasa Arab memberi siswa banyak kesempatan untuk belajar otodidak dan pengembangan keterampilan bahasa melalui berbagai platform media digital yang tersedia

kata kunci: literatur riview, bahasa arab, era digital

Submitted: 10 february; Revised: 15 february; Accepted: 26 february

Corresponding Author: amirrezakusuma@mhs.unida.gontor.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab pada periode terakhir mengalami perkembangan yang pesat (Izzan, 2011). Perkembangan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendominasi. Salah satu faktor penting adalah keberadaan (Syafi'i et al., 2018). Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran abad 21 adalah keterampilan komunikasi. Dengan tuntutan tersebut, komunikasi menjadi salah satu elemen penting sebagai alat untuk bertukar pikiran antar manusia. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan adalah melalui bahasa. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang mempengaruhi interaksi manusia (Iswanto, 2017).

Karena perkembangan proses pembelajaran, guru bahasa asing khususnya harus memiliki strategi pembelajaran yang diperbarui untuk mengakomodasi tantangan global. Saat ini proses pembelajaran dengan sistem online sudah berkembang (Noor, 2019). Sistem ini mengadopsi pembelajaran modern tanpa pembelajaran di kelas konvensional, namun proses pembelajarannya disesuaikan dengan tuntutan yang memungkinkan adanya integrasi kedua sistem tersebut (blended learning). Dengan sistem pembelajaran online, tidak ada batasan waktu dan tempat untuk belajar, kemandirian siswa harus ditingkatkan, dan kemampuan kreatif dan siswa yang terlatih kritis dapat ditingkatkan dengan baik (Ramadhani et al., 2020).

Perancangan pembelajaran bahasa Arab di era digital sangatlah penting. Guru harus mampu merancang dan memberikan gambaran konkrit pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam sistem online (Desrani & Zamani, 2021). Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang melibatkan kombinasi berbagai media seperti audio, visual, dan teks akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih baik dan lebih mendalam daripada media yang hanya menampung salah satunya (Pakpahan et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa pengelolaan kelas dapat disesuaikan dengan kecerdasan siswa, artinya guru perlu memperhatikan variasi belajar siswa dengan baik.

Proses pemilihan media pembelajaran di era digital dalam banyak hal serupa dengan pemilihan media pembelajaran dengan sistem pembelajaran tatap muka atau tradisional. Penyampaian materi pembelajaran melalui media online menawarkan kemudahan akses bagi peserta didik. Pemilihan media online diawali dengan melihat tujuan kegiatan pembelajaran yaitu apakah tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai melalui mendengarkan atau melalui interaksi media (Pakpahan et al., 2020). Dengan demikian, tujuan kegiatan pembelajaran akan menentukan media yang digunakan, baik secara mandiri maupun sebagai kombinasi dari berbagai media. Perlu adanya pemahaman yang

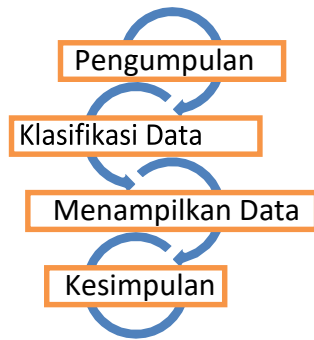
baik dan konsep pendekatan pembelajaran seperti apa yang harus diikuti, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Prinsip lain yang perlu diperhatikan ketika sistem pembelajaran berbasis online adalah kemampuan guru dalam menginstruksikan tugas atau bahan ajar (Wargadinata et al., 2020), serta keterampilan guru dalam merancang materi berbasis online dan strategi pembelajaran kolaboratif yang dapat mendorong pembelajaran yang optimal. Keterampilan mengkolaborasikan media, strategi, dan evaluasi saat pembelajaran online sangat mempengaruhi keberhasilan dan minat siswa dalam belajar bahasa asing. Hal ini dapat menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran yang ditentukan oleh guru dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memperoleh unsur-unsur bahasa. Meskipun masih terdapat kekurangan pembelajaran berbasis sistem online seperti aktivitas siswa yang tidak merata.

Berdasarkan penelitian yang telah diulas, pembelajaran bahasa Arab bersinggungan dengan pembelajaran berbasis digital, seperti pembahasan teknologi dan empat keterampilan berbahasa (Zhou & Yadav, 2017), kajian media pembelajaran yang dapat digunakan (Akbari et al., 2016) , desain pembelajaran di abad 21 (Kessler, 2018), serta penguasaan bahasa asing dengan teknologi (Arndt & Woore, 2018), serta strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran (Richardson et al., 2016) dan termasuk strategi online dalam belajar bahasa Inggris (Guillén et al., 2020). Namun masih diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan sistem online. Sehingga nantinya bisa diterapkan di kelas online dengan harapan mampu menjawab tantangan yang harus guru tentukan strategi apa yang cocok dalam sistem pembelajaran online

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab di era digital. Data diperoleh berdasarkan artikel, sumber bacaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Peneliti menggunakan teknik analisis teks untuk menganalisis dan mengolah data yang diperoleh secara akurat (Pongtiku et al., 2016). Adapun langkah triangulasi data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber data atau dalam teknik pengumpulan data. Prosedur dalam menganalisis data dapat ditunjukkan pada gambar 1 sebagai pedoman penelitian untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan ketika langkah terakhir dilakukan. Berikut ini adalah prosedur menganalisis data.



Gambar 1. Prosedur Dalam Menganalisis Data

Melalui proses analisis pada gambar 1, peneliti dapat menganalisis data secara sistematis dan terstruktur melalui langkah-langkah berikut. Pertama, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di era digital melalui artikel, sumber bacaan dan sumber lapangan. Kedua, peneliti mengklasifikasikan kebutuhan data yang dibutuhkan. Ketiga, peneliti menampilkan data yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab di era digital dengan sistem yang terstruktur dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Keempat, peneliti memberikan rekomendasi pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan tertentu

HASIL PENELITIAN LITERATUR RIVIEW

Eksistensi Bahasa Arab di Era Digital

Bahasa Arab tidak akan pernah mati sampai disebut zaman. Bahkan jika setiap pembicara di planet ini menghilang, bahasa Arab akan selalu ada dan tetap ada. Karena inilah bahasa Al-Qur'an, didukung oleh perhatian langsung Allah SWT sebagai pewahyuan-Nya. Dalam hal ini Jabir Kumayha, yang dikutip oleh Abdus Salim Mukram, menegaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang dijamin, dilindungi, atau dilindungi langsung oleh Allah, dengan penggunaan bahasa Arab sebagai wadah pengungkapan Al-Qur'an (Rahman et al., 2020). Artinya, sebagaimana dikatakan Abdus Shabur Syahin, Al-Qur'an memegang peranan penting dalam pemeliharaan dan pelestarian bahasa Arab. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberadaan bahasa Arab tidak hanya ada di sini. Karena itu adalah bahasa para ahli di surga dan bahasa dunia, tidak hanya di dunia tetapi juga di dunia lain (Baso, 2019).

Dalam kata pengantar buku Fatwa Kubbaru al-Kuttab wa al-Adibba, Bengrad berpendapat bahwa bahasa Arab akan ada selamanya. Dia akan selalu tinggal di masjid di beberapa bagian dunia, di kursi keagamaan. Halaman surat kabar dan program atau acara resmi lainnya.

Jaber Dumit menyebutkan hal yang sama dalam artikelnya. Seorang guru Arab di Virus American University mengatakan bahwa Islam telah ada dan akan terus ada. . dibandingkan dengan bahasa lain. Bahasa Eropa untuk memahami dan menguasai banyak dialek umum. Akibatnya, selamanya akan tetap menjadi bahasa ilmu pengetahuan, bahasa pelajar dan penulis, bahasa legalis, dan bahasa penulis. Oleh karena itu, bahasa Arab mau tidak mau akan ada selamanya, terutama di kalangan umat Islam. Apalagi sejak dideklarasikannya bahasa Arab

sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 18 Desember 1973 (Monib & Bahrawi, 2011), dari sekian banyak bahasa yang banyak digunakan di era digital ini telah digunakan di dunia.

Wafa Kamil, dikutip Ubayd Rida dalam sebuah artikel di majalahnya, menyatakan bahwa saat ini bahasa Arab adalah bahasa kelima terbesar dari 20 bahasa dunia berdasarkan jumlah penutur asli. Urutannya adalah: (1) Bahasa Cina dengan lebih dari 1 miliar penutur asli, (2) Bahasa Inggris dengan lebih dari 400 juta penutur, (3) Bahasa Spanyol dengan sekitar 250 juta penutur, (4) Bahasa India dengan sekitar 200 juta penutur, dan (5) Lebih dari 150 juta orang berbicara bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa resmi dengan lebih dari 170 juta pengguna dan ke-7 dalam hal pengguna, tetapi bahasa Inggris adalah yang pertama dengan lebih dari 1,5 miliar pengguna, Cina dengan lebih dari 1 miliar pengguna, dan India dengan lebih dari 700 juta pengguna. , 280 juta orang Spanyol, 270 juta orang Rusia, dan 220 juta orang Prancis.

Dalam jumlah negara yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, bahasa Arab menempati urutan ketiga setelah bahasa Inggris dan Spanyol. Bahasa Arab juga merupakan bahasa keempat yang paling banyak digunakan di antara pengguna setelah bahasa Cina, Inggris, dan Spanyol. Bahkan setelah tragedi 11 September 2001, bahasa Arab tetap menjadi salah satu bahasa yang paling dipelajari di negara-negara Barat, terutama di Amerika Serikat. Semua ini memastikan bahwa bahasa Arab dapat eksis di era digital ini, bahkan negara-negara non-Arab cenderung membuat kemajuan yang signifikan (Ridlo, 2015).

Oleh karena itu, pada tahun 2010, Maroko dan Arab Saudi, sebagai negara anggota UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), berinisiatif mengusulkan tanggal deklarasi resmi bahasa Arab, 18 Desember, kepada organisasi yang disponsori PBB. Bahasa Perserikatan Bangsa-Bangsa diperingati sebagai Hari Arab Sedunia (World Arabic Day).

Namun harus diakui bahwa di era digital ini keberadaan bahasa Arab benar-benar kehilangan pamornya dan digantikan oleh bahasa Inggris. Seperti yang ditulis Ubayd Rida dalam sebuah artikel jurnal, hal ini berkaitan dengan budaya konsumsi yang tinggi di negara-negara Arab dan dengan banyaknya informasi yang mulai merambah bahasa Inggris ke dalam sistem sosial, baik secara sadar maupun tidak sadar. orang Arab sendiri. Misalnya, buku-buku dalam bahasa Inggris digunakan di lembaga-lembaga pendidikan sekolah-sekolah Arab, terutama dalam mata pelajaran yang tepat seperti kimia, fisika, matematika dan biologi. Begitu pula dalam dunia teknologi. Kosakata bahasa asing tidak bisa dihentikan. Yang menyedihkan, kosakata tersebut diterima apa adanya karena diterima secara sosial sebagai manusia modern. Oleh karena itu, kalimat bahasa asing yang ditulis hanya dalam bahasa Arab dari bahasa Latin diubah dan bunyinya tetap sama. Kata-kata: laptop, mouse, keyboard, ponsel dan kata-kata lain. Kondisinya tidak seperti abad pertengahan atau abad ke-2 Hijriah. Saat itu banyak sekali kata-kata asing, namun tidak serta merta tertelan. Pada saat itu, ada prosedur yang sangat ketat. Jika memungkinkan, kamus bahasa asing yang disertakan akan menemukan kosakata yang bermakna. Jika tidak, silakan terjemahkan. Kemudian, jika masih tidak memungkinkan, anggap

saja apa adanya. Apalagi kecemburuan orientalis terhadap bahasa Arab tidak bisa dianggap remeh. Di sinilah mereka selalu berusaha mengembangkan dialek lokal (Khadhar, 2005).

Abdus Shabur Syakhin mengatakan bahwa bahasa Arab modern menghadapi sejumlah masalah serius. Pertama, di era globalisasi, frekuensi dan laju penggunaan Arab push di masyarakat Arab sendiri mulai berkurang. Mereka menggunakan amonia Arab lebih sering daripada fushha. Kedua, realitas bahasa Arab saat ini menghadapi masalah globalisasi, yaitu masalah penjajahan dan model Barat termasuk penyebaran bahasa Arab dalam dunia Islam. Penjajahan ini, jika bukan pengganti bahasa Arab, setidaknya bisa mengurangi minat generasi muda untuk belajar bahasa Arab. Ketiga, citra buruk bahasa Arab, yang disebut sebagai bahasa yang sulit dan sulit dipelajari, menyebabkan gerakan besar-besaran untuk mengusir generasi muda Islam dari sumber-sumber ajaran Islam dan menekan iman dan moral mereka. Pada saat yang sama, kampanye besar-besaran untuk globalisasi menjadikan dan menyebarkan bahasa Inggris sebagai bahasa yang paling sesuai dengan kemajuan teknologi (Husaini, 2006).

Namun, ini tidak berarti bahwa bahasa Arab tidak memiliki prospek untuk berkembang dan menduduki posisi terdepan seperti pada Abad Pertengahan. Karena jika kita menghadapi setiap masalah atau rintangan yang kita hadapi dengan keseriusan dan pemikiran positif, penuh hikmah, pasti akan memberikan peluang, termasuk tantangan yang kita hadapi di era globalisasi Arab dan teknologi digital saat ini. Muhibb Abdul Wahab, dalam bukunya *Epistemology and Arabic Learning Methodology*, mengatakan bahwa jika para penggiat dan peminat Arab dapat bekerja sama untuk mengubah tantangan ini menjadi peluang, ada beberapa harapan yang dapat dicapai bahasa Arab di masa depan. Pertama, menjadikan bahasa Arab sebagai alat dan modal utama untuk mencari dan memperoleh orang non-Arab berupa pengetahuan dan keterampilan komunikasi verbal. Kedua, pengembangan profesi guru. Ketiga, melalui vitalisasi dan pengembangan tradisi penelitian dan pengembangan metodologi penelitian bahasa Arab, ilmu bahasa Arab dan metode pengajarannya menjadi lebih dinamis dan maju. Keempat, memperkuat penerjemahan karya-karya Arab untuk sains dan Islam. Kelima, memperkuat akses dan kerjasama dengan pihak eksternal, termasuk melalui Kementerian Luar Negeri, untuk mengisi posisi bahasa Arab bagi lulusan PBA yang berminat berkarir di bidang diplomasi dan politik. Keenam, dengan mengembangkan alat dan teknik pembelajaran bahasa Arab, kita dapat menciptakan media yang sederhana, cepat, akurat dan efektif dalam proses belajar mengajar. Ketujuh, sudah saatnya para penggiat bahasa Arab membuat karya ilmiah (hasil penelitian, teori baru, buku, media, dll) yang dapat mengedukasi banyak orang tentang relevansi dan makna bahasa Arab.

PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan belajar bahasa arab

Proses pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak lagi berorientasi pada

guru. Perubahan orientasi siswa harus dilakukan sekaligus mendorong keterampilan siswa dalam belajar mandiri dan belajar melalui pengalaman (Agustin, 2018). Sebagaimana terungkap bahwa ketika seseorang belajar melalui pengalaman yang diperoleh, penyerapan informasi yang diperoleh akan memberikan konteks yang lebih baik dan pemahaman yang kuat dari setiap individu. Dalam proses pembelajaran di era digital yang menuntut interaksi pembelajaran dengan teknologi, ada tiga pendekatan yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Arab di era digital. Penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut.

Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan kontekstual adalah pengembangan pola yang mewujudkan makna dalam bentuk pendekatan pembelajaran. kegiatan siswa diarahkan dalam konteks kegiatan sehari-hari dan aktual. Dengan demikian, ada hubungan yang efektif antara pengalaman dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran (MASTURA, n.d.). "Konten" sebagai sesuatu yang dipelajari berupa pengetahuan yang hampir tidak terbatas. "Konten" harus dipelajari dalam konteks.

"Konteks" biasanya disamakan dengan lingkungan, yaitu dunia luar yang dikomunikasikan melalui indera dan ruang yang digunakan sehari-hari. Konteks berarti lebih dari sekedar peristiwa yang terjadi di suatu tempat dan waktu. Konteks juga terdiri dari asumsi tidak sadar yang kita serap saat kita tumbuh, dari keyakinan yang kita pegang kuat diperoleh melalui osmosis, dan dari nilai-nilai yang membentuk pemahaman kita tentang realitas.

Beberapa kelebihan yang dapat dipertimbangkan guru dalam menentukan pendekatan kontekstual yang cocok untuk pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang lebih bermakna, artinya siswa dapat melakukan sendiri kegiatan yang berkaitan dengan materi sehingga dapat memahaminya sendiri (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Seperti yang terungkap bahwa ketika siswa dapat memiliki pengalaman terkait dengan konsep yang dipelajari, maka akan semakin mudah untuk menerapkan bahasa asing. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep bagi siswa, karena mereka menemukan konsep sendiri bukan dengan menghafalnya. Kembangkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan perasaan kolaboratif saat belajar (Agustian, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dengan gambar berikut. Untuk keterampilan menulis, peserta didik dapat membuat cerita bersambung yang berkaitan dengan pengalaman dan menggunakan benda-benda di sekitarnya. Seperti menulis kosa kata hingga paragraf dapat dikembangkan melalui bimbingan guru. Proses menulis ini dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk memperhatikan tata

cara penulisan serta struktur kalimat yang digunakan dengan baik. Dalam keterampilan membaca dan berbicara, guru dapat memberikan siswa membaca dan berpikir kritis dengan meminta siswa untuk meneliti masalah di lingkungan mereka. Dalam hal ini siswa dapat mempresentasikan sebuah presentasi PPda deskripsi gambar, diagram, foto dan grafik. Salah satu instruksi dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Materi Pembelajaran

Berdasarkan gambar 2, guru dapat memberikan instruksi kepada siswa untuk menggambarkan gambar tersebut. Proses ini akan memberikan visualisasi dan imajinasi kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka terkait dengan contoh gambar. Selain itu, gambar yang berbeda juga memberikan pengalaman bagi siswa (Dariyadi, 2019). Siswa dapat menyampaikan temuan faktual dari lingkungannya di depan temannya dengan media online.

Dalam keterampilan mendengarkan, guru dapat menyediakan video pembicara asing dengan tema yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Video yang disajikan dapat diambil dari sumber online seperti youtube, seperti gambar berikut.



Gambar 3. Video Dalam Sistem Online

Berdasarkan gambar 3, siswa diminta untuk mendengarkan video dan rekaman dengan seksama dengan bantuan media online. Setelah itu, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan gagasannya terkait video dan tanggapan tentang topik pembelajaran. Hal ini dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Sebagaimana

terungkap bahwa teknologi mampu memberikan pakan kreativitas dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, motivasi tinggi, memperhatikan keterampilan berpikir kritis (Chuang et al., 2018; Kamarudin et al., 2016; Panagiotidis, 2018).

Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Konstruktivisme adalah teori Piaget yang mengadopsi teori belajar kognitif yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pikiran anak-anak dengan teknik asimilasi dan akomodasi. berbagai penyerapan informasi dan pengetahuan dalam berpikir, kemudian mengkonstruksi struktur pikirannya sehingga menjadi pengetahuan yang utuh. Gagasan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif tetapi dibentuk sesuai dengan pengetahuan yang ada. Karena pendekatan ini menjadikan siswa sebagai subjek

Penerapan teori pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti penjelasan atau ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan role playing. Untuk contoh pada gambar berikut.



Gambar 4. Role Play Dalam Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4, salah satu teknik dalam pembelajaran online menggunakan teknik role playing. Hal ini menunjukkan kreativitas masing-masing kelompok. Role play juga meningkatkan daya kritis siswa dalam melaksanakan proyek yang diberikan oleh guru. Namun, guru memberikan arahan tentang mata pelajaran tersebut.

Dalam teknik penjelasan atau ceramah, guru menjelaskan tentang suatu materi pelajaran kepada siswa agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajarinya. Dalam teknik tanya jawab, sebelum kegiatan inti dalam suatu pembelajaran berlangsung, guru dan siswa dapat melakukan tanya jawab terkait materi yang akan diajarkan.

Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dengan memanfaatkan pengetahuan awal (dasar) yang mereka miliki. Dalam teknik diskusi, siswa berdiskusi dengan siswa lain dan guru tentang materi pelajaran salah satu pemilihan teknik penugasan karena dapat melihat perkembangan belajar siswa. Hal ini dilakukan melalui pengecekan pemahaman mereka terhadap petunjuk metode pembelajaran mandiri atau

kolaboratif.

Pendekatan Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku siswa karena komunikasi dari pengalaman. Teori ini diadopsi oleh Berliner dan Gage, yang menjadi sangat populer di kalangan filosof pendidik (Rosnawati, 2021). Selanjutnya teori behavioristik adalah suatu bentuk perubahan perilaku pada diri siswa berupa kebiasaan dan pola pikir baru sebagai akibat dari respon dan rangsangan. Jika disimpulkan tujuan dari teori ini adalah, siswa dapat dianggap telah belajar jika telah menunjukkan perubahan perilakunya.

Ini merupakan implementasi dari teori belajar behavioristik; Pertama, guru menentukan parameter pembelajaran. Kedua, pengetahuan awal siswa di lingkungan belajar akan diidentifikasi dan dianalisis. Ketiga, memutuskan jenis materi yang akan disampaikan, menjelaskan materi ke dalam kategori-kategori dalam bentuk kecil seperti topik, pokok bahasan dan sub pokok bahasan, presentasi atau penjelasan pembelajaran. Keempat, melepaskan (stimulus) kepada siswa, serta memperhatikan dan mengeksplorasi siswa dalam bereaksi terhadap stimulus yang diberikan. Kelima, guru menyampaikan penjelasan positif dan negatif baik kepada siswa. Keenam, melepaskan kembali rangsangan dan memperhatikan serta mengeksplorasi siswa dalam menanggapi rangsangan. Ketujuh, ajukan kembali penjelasan baik yang negatif maupun yang positif. Kedelapan, diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan evaluasi hasil belajar.

Teori behavioristik mampu memikul beban pembelajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Teori ini mengakomodir peserta didik untuk termotivasi secara konsisten dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena motivasi menjadi elemen penting dalam mendorong kemampuan berbahasa siswa (Fahrurrozi, 2014).

Proses pembelajaran berdasarkan teori perilaku online adalah untuk membentuk lingkungan bahasa. misalnya pada media grup Whatsapp, guru memberikan arahan menggunakan bahasa arab, kemudian siswa merespon menggunakan tulisan arab atau voice note arab. Lingkungan bahasa berbasis online ini dapat mendorong siswa untuk menciptakan lingkungan bahasa meskipun dalam bentuk virtual. Alternatif lain dapat dilaksanakan melalui kelas online menggunakan media Zoom atau Google meet. Poin pentingnya adalah penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa dapat menciptakan lingkungan bahasa dan memotivasi siswa untuk memperoleh Bahasa (Azhari, 2021).

Perbedaan pendekatan yang digunakan dapat mempercepat keberhasilan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Proses penentuan pendekatan dapat diintegrasikan dalam satu kondisi. Misalnya, menggunakan pendekatan behaviorisme dalam membentuk lingkungan

bahasa online, kemudian proses mengerjakan latihan berbasis pembelajaran kontekstual dan mengerjakan proyek berbasis konstruktif.

Keterpaduan pendekatan ini dapat memberikan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, variasi metode tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran (Ahmadi, 2017). Didukung pula dengan sistem media online yang bervariasi sebagai sumber belajar. Penerapan pembelajaran berbasis digital dengan mengintegrasikan pendekatan tersebut mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Saat mereka melatih kreativitas dan proses berpikir kritis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui berbagai platform media digital. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital (Lestari et al., 2019).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran bahasa Arab di era digital membutuhkan integrasi yang seimbang antara materi, media, pendekatan dan evaluasi untuk menjawab tantangan. Guru dapat memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Kurikulum 2019 juga menekankan bahwa pembelajaran tidak berorientasi pada materi melainkan kegiatan interaktif untuk menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan di abad 21. Guru dapat merancang pembelajaran melalui integrasi teknologi untuk memenuhi proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini merekomendasikan penelitian-penelitian lain untuk mengembangkan penelitian dengan metode yang berbeda kemudian dapat mengkaji masing-masing pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya guna mengetahui efektivitas masing-masing pendekatan sesuai dengan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Dosen kami yang telah membimbing kami sehingga kami bisa melakukan penelitian ini, dan juga kami ucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman kami yang telah mendukung dan mendoakan dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, H. (2018). *PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA PELESTARIAN KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN Jerukmipis Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung)*. FKIP UNPAS.

- Agustin, A. D. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs RIYADUSH SHOLIHIN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA*. IAIN Purwokerto.
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Azhari, A. (2021). PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PANCAR AITAM BOGOR. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 447–457.
- Baso, S. M. M. (2019). *BAHASA ARAB BAHASA AL-QUR'AN*. December.
- Dariyadi, M. W. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 448–462.
- Desrani, A., & Zamani, D. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(02), 2014–2234.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180.
- Husaini, A. (2006). *Hegemoni Kristen-Barat dalam studi Islam di perguruan tinggi*. Gema insani.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139–152.
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Khadhar, L. I. (2005). *Ketika Barat Memfitnah Islam*. Gema Insani.
- Lestari, G., Mahbubah, A., & Masykuri, M. F. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Digital dengan Menggunakan Media Padlet di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 238–244.
- MASTURA, R. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS LECTORA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL*.
- Monib, M., & Bahrawi, I. (2011). *Islam & hak asasi manusia dalam pandangan Nurcholish Madjid*. Gramedia Pustaka Utama.

Mahmudi, manca dan kusuma

- Noor, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Pongtiku, A., Robby Kayame, S. K. M., Rerey, V. H., SKM, M. P. H., Tedjo Soeprapto, M. M., & Resubun, Y. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif If Saja*. Nulisbuku. com.
- Rahman, A., M Yunus, B., & Zulaeha, E. (2020). *Corak Tasawuf Dalam Kitab-Kitab Tafsir Karya KH Ahmad Sanusi*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramadhani, Y. R., Masrul, M., Ramadhani, R., Rahim, R., Tamrin, A. F., Daulay, J. S., Purba, A., Tasnim, T., Pasaribu, A. N., & Agustin, T. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Ridlo, U. (2015). Bahasa Arab dalam pusaran arus globalisasi: Antara pesimisme dan optimisme. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2).
- Rosnawati, S. P. (2021). *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Febriani, S. R., & Pimada, L. H. (2020). Mediated arabic language learning for Arabic students of higher education in COVID-19 situation. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1), 1–18.